

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PDAM Tirta Berkah Kabupaten Pandeglang yang terletak di Jl.Raya Serang-Pandeglang Km.2,5 Kadumerak Pandeglang-Banten,Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari tanggal 10 Agustus sampai 10 September 2016. Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh penilaian prestasi kerja terhadap promosi jabatan pegawai pada PDAM Tirta Berkah Kabupaten Pandeglang.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi seluruh aparatur pegawai pada PDAM Tirta Berkah Kabupaten Pandeglang. Populasinya sebanyak 67 responden (data diperoleh dari hasil survey secara langsung yang dilakukan oleh penulis).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti

tidak melakukan penelitian semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹

Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan *Quota Sampling* dimana dalam jenis sampel ini penulis terlebih dahulu menentukan jumlah subyek yang akan diselidiki, selain itu subyek yang diselidiki juga harus memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu. Selanjutnya penulis mengumpulkan informasi atau data kepada siapa saja yang memenuhi kriteria dan yang mudah dihubungi. Bagi mereka yang sukar dihubungi sama sekali tidak akan diperhatikan atau dicantumkan dalam sampel penelitian.² Sampel yang digunakan yaitu sebesar 43 responden.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode survey penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 81.

² Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), 265.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ke Tujuh* (Bandung, Alfabeta, 2004), 166.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan berbagai instrumen sebagai alat pengumpulan data yang menggunakan teknik kuesioner (angket) dan survey. Instrumen yang digunakan adalah model daftar pernyataan. Pembuatan kuesioner ini disusun dan dikembangkan, hal ini dimaksud untuk dapat mengukur beberapa variabel serta menemukan korelasi antara variabel-variabel yang dikaji.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁴

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...* 2013, 199.

Dalam penyusunan angket perlu mengikuti prosedur yang telah ditetapkan agar data yang diperoleh benar-benar representatif. Dan adapun langkah dalam penyusunan angket sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan yang akan dicapai dari penggunaan angket.
- b. Mengidentifikasi variabel yang menjadi materi angket.
- c. Menyusun kalimat-kalimat pertanyaan atau pernyataan yang mewakili setiap indikator.
- d. Lengkapi angket dengan identitas responden jika diperlukan, dan pendahuluan, yaitu berupa tujuan angket tersebut dan petunjuk pengisiannya.⁵

Adapun skala yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator pada variabel-variabel dependen dan independen dalam penelitian ini adalah skala *litkert*. Skala *litkert* disebut pula dengan *summated-rating scale* skala ini merupakan skala yang paling sering dan paling luas digunakan dalam penelitian, karena skala ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap tingkat intensitas sikap/perilaku atau perasaan responden. Untuk mendapatkan skala ini seperti yang dimaksudkan *litkert*, instrumen harus didesain sedemikian rupa, umumnya menggunakan pertanyaan tertutup dengan lima

⁵Gantina Komalasari, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 85.

alternatif jawaban secara berjenjang.⁶ Jenjang jawaban tersebut antara lain:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor = 5
- b. Setuju (S) diberi skor = 4
- c. Netral (N) diberi skor = 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor = 1

2. Metode observasi

Sebagai metode pengamatan dan pemerataan serta sistematis gejala-gejala yang diteliti, dari metode observasi dapat diperoleh data-data yang mendasarkan pada laporan tentang diri atau *self report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan serta keyakinan pribadi.

E. Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisa data. Tujuan dari analisa ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkadang dalam data tersebut menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi.

⁶ Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 76.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum.

2. Uji Kualitas Data

Untuk mengetahui kualitas tiap-tiap instrument yang digunakan dalam data primer, maka peneliti harus melakukan uji validitas, reliabilitas, dan normalitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷ Uji validitas berguna untuk mengetahui apabila ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan, sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal, dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Untuk mengukur keterkaitan antar butir pertanyaan ini umumnya dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan. Pertanyaan yang memiliki korelasi rendah dengan butir pertanyaan yang lain, dinyatakan sebagai pertanyaan yang tidak valid. Adapun metode yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner ini adalah *pearson correlation* yang menghitung antar skor setiap butir pertanyaan dengan

⁷Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 87.

skor total, hal ini sering disebut sebagai *inter item-total correlation*.

Ketentuan validitas instrumen yang benar adalah apabila r hitung lebih besar dari r kritis (0,30). Item pertanyaan dianggap valid jika mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r standard dan bila korelasi setiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel dan konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel dan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan disebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach's Alfa* (α). suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alfa* > 0.60 . sedangkan, jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak reliabel.⁸

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal. Menurut Dajan, dalam Monika Palupi Murniat, distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random

⁸Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 15.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 97.

yang kontinyu. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris.

Uji normalitas menggunakan *one sample kolmogrov smirnov test*. Santoso, Monika Palupi Murniati menjelaskan bahwa pengambilan keputusan uji normalitas, jika $probability > \text{signifikan level}$, sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal. Sedangkan jika $probability < \text{signifikan level}$ maka sampel penelitian tidak berdistribusi normal. Signifikan level yang digunakan adalah 0,05.

3. Analisis regresi sederhana

Yang dimaksud dengan analisis sederhana adalah analisis linier dengan jumlah variabel pengaruhnya hanya satu. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dan variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan dan mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.⁹ Rumus persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = penilaian prestasi kerja

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = promosi jabatan

⁹Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010),55.

4. Uji Hipotesis (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat pada tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.¹⁰

5. Analisis Koefisien korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau tidaknya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:¹¹

¹⁰ Madrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif; Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: YKPN 2011), 105-106.

¹¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 22.

Tabel 3.1

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

6. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹²

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui variasi yang bisa dijelaskan antara Variabel X terhadap Variabel Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

¹² Rijal Ansori, *Pengaruh Home Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal Menurut Ekonomi Islam; Studi di Kec. Kadu Hejo Kab.Pandeglang*, (Skripsi pada Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN SMH Banten, 2014) 47.

Dimana:

Kd = Koefisien penentu dalam prosentase

r = Besarnya koefisien penentu

F. Operasional Variabel Penelitian

Variabel operasional diperlukan untuk menentukan jenis-jenis indikator serta skala variabel-variabel yang terikat dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Mengacu pada judul yang diambil oleh penulis, maka dapat diidentifikasi dua variabel dengan indikatornya yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen, yaitu variabel (X) atau variabel yang berdiri sendiri (variabel bebas) dan yang menjadi sebab terpengaruhnya variabel dependen (terikat). (**Penilaian Prestasi Kerja**)
2. Variabel Dependen, yaitu variabel (Y) atau variabel yang memiliki ketergantungan (variabel terikat/tidak bebas) dan nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). (**Promosi Jabatan**)

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

NO	VARIABEL	INDIKATOR	KUESIONER
1	Penilaian prestasi kerja (variabel X)	Inisiatif kerja	1. Jika pegawai menemukan permasalahan dalam bidang kerja maka pegawai harus berusaha untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.
		Kerja Sama	2. Inisiatif dan kreatifitas sangat dibutuhkan oleh seorang pegawai dalam berkerja untuk mencapai prestasi kerja.
		Prilaku Pegawai	3. Pegawai harus menjaga sikap dan sipat yang baik demi kenyamanan didalam lingkungan bekerja.
		Evaluasi Kerja	4. Atasan wajib

			meleakukkan pengawasan terhadap hasil kinerja pegawai.
		Prestasi Kerja	5. Pegawai yang memiliki prestasi kerja yang sangat baik pantas untuk dipromosikan oleh atasan.
		Kemampuan	6. Pemberian tanggung jawab pekerjaan harus disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan pegawai.
		Penilaian Kinerja	7. Pegawai dinilai atas dasar pekerjaan yang telah diselesaikan dan sedang dikerjakan.
		Sasaran dan Tujuan Organisasi	8. Penyelesaian tugas yang diberikan sesuai dengan perintah dan kewajiban.

2	Promosi Jabatan (Variabel Y)	Etos Kerja	1. Kejujuran dan tanggung jawab merupakan hal yang amat penting dalam menjalankan suatu pekerjaan atau jabatan.
		Peraturan Kerja	2. Pegawai wajib menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh instansi / organisasi.
		Kualitas Kerja	3. Pelaksanaan kerja pegawai berdasarkan visi, misi dan tujuan instansi / organisasi.
		Hubungan Pegawai	4. Pegawai harus menerapkan hubungan kerjasama yang baik dan harmonis dalam internal ditempat bekerja.
		Kreatif dan	5. Kreatifitas dari

		Inovatif	pegawai sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
		Kesetiaan	6. Loyalitas seorang pegawai harus selalu dipertahankan instansi / organisasi.
		Personality Skill	7. Penempatan posisi jabatan pegawai sesuai dengan kecakapan pribadi.
		Komunikasi Verbal	8. Pegawai harus mampu menjalani hubungan komunikasi yang baik secara vertikal maupun horizontal (<i>Lateral Comunicatif</i>).